

**Pengaruh Variabel Akuntansi Perusahaan Terhadap Risiko Beta Saham Perusahaan Yang  
Tercatat di Jakarta Islamic Index Periode 2012-2016<sup>1)</sup>**

Ainur Rofiq Kurniawan  
Mahasiswa Program Studi S1 Ekonomi Islam-Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga  
Email: ainur-r-k-11@feb.unair.ac.id

Dr. Imron Mawardi  
Departemen Ekonomi Syariah- Fakultas Ekonomi dan Bisnis-Universitas Airlangga  
Email: imron.mawardi@feb.unair.ac.id

**ABSTRACT**

*The goal of this research is to determine the effect of corporate Fundamental Factor on Stock Systematic Risk of Listed Companies in Jakarta Islamic Index (JII) partially or simultaneously. The method of research used is the quantitative approach. The sample of the research is are 13 companies registered in Jakarta Islamic Index that meet the criteria of purposive sampling. The analysis technique used best estimation model by Common Effect Model (CEM) and the result is  $Y = 0,616495 + 0,002389CR_{it} + 0,006740DER_{it} - 0,028809ROA_{it} - 0,017486PER_{it}$  and  $R^2$  13,58%. The result of the partial test shows that Current Ratio and Debt to Equity ratio has a significant effect. The result of the simultaneous test shows that the four variables have significant effects in company stock beta registered in Jakarta Islamic Index.*

**Keywords: Systematic Risk, Stock Beta, Liquidity, Leverage, Profitability, Assessment, Jakarta Islamic Index**

## **1. PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Sekarang pemilik modal dapat memilih berbagai alternatif untuk menginvestasikan modalnya. Salah satunya adalah di pasar modal. Pasar modal mempunyai peranan sangat penting dalam perekonomian, hal ini dikarenakan pasar modal menjalankan fungsi ekonomi sekaligus fungsi keuangan. Perkembangan pasar modal juga menjadi indikator sumber dan salah satu alternatif pendanaan selain bank. Maraknya investasi di pasar modal mengakibatkan meningkatnya jumlah investor yang beralih dari sektor perbankan ke dalam sektor pasar modal. Keunggulan pasar modal dari pada bank adalah tidak perlu menyediakan angunan seperti yang

diisyaratkan oleh bank, melainkan perusahaan harus menunjukkan prospek yang baik, surat berharga perusahaan akan laku terjual di pasar modal.

Investasi merupakan kegiatan muamalah yang sangat dianjurkan, karena dengan berinvestasi harta yang dimiliki menjadi lebih produktif dan juga mendatangkan manfaat bagi orang lain dan merupakan bentuk aktif dari ekonomi syariah. Dalam perspektif Islam, harta yang dimiliki oleh seorang muslim terdapat zakat yang harus dibagi kepada muslim lain yang membutuhkan. Jika harta tersebut didiamkan, maka lambat laun akan termakan oleh zakatnya. Salah satu hikmah dari zakat ini adalah mendorong setiap

<sup>1)</sup> Jurnal ini merupakan bagian dari skripsi dari Ainur Rofiq Kurniawan, NIM: 041114148

muslim untuk menginvestasikan hartanya agar bertambah

Langkah awal perkembangan pasar modal syariah di Indonesia dimulai dengan diterbitkannya reksadana syariah pada 25 Juni 1997 diikuti dengan diterbitkannya obligasi syariah pada akhir 2002. Selanjutnya, pada bulan Juli 2000 PT Bursa Efek Jakarta (BEJ) bersama dengan PT Dana Reksa Investment Management (DIM) menerbitkan Jakarta Islamic Index (JII) yang terdiri dari 30 (tiga puluh) jenis saham dari emiten-emiten yang kegiatan usahanya memenuhi syariah Islam. Penentuan kriteria dari komponen Jakarta Islamic Index (JII) tersebut disusun berdasarkan persetujuan dari Dewan Pengawas Syariah DIM (Dana Reksa Investment Management).

Dengan mengetahui faktor-faktor fundamental yang dapat mempengaruhi harga saham perusahaan, analisis fundamental juga sering disebut analisis perusahaan karena dapat menggunakan data laporan keuangan dalam menghitung nilai intrinsik perusahaan. Salah satu teknik dalam analisa laporan keuangan adalah analisis rasio keuangan.

Berdasarkan hasil uraian diatas dalam latar belakang permasalahan dan hasil penelitian terdahulu yang lebih bervariasi, sulit untuk mendeteksi seberapa besar kemampuan variabel bebas dari faktor fundamental dalam menjelaskan pengaruh tingkat risiko. Hal tersebut

memberikan peluang untuk melakukan penelitian lanjutan, untuk menguji konsistensi hasil penelitian sebelumnya dan memperoleh bukti empiris ada tidaknya pengaruh faktor fundamental perusahaan terhadap tingkat risiko.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang dapat diajukan pada penelitian ini adalah

1. Apakah *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity ratio* (DER), *Return on Assets* (ROA), *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh secara simultan terhadap risiko sistematis pada perusahaan yang tercatat di Jakarta Islamic Index ?
2. Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif secara parsial terhadap risiko sistematis saham perusahaan di Jakarta Islamic Index?
3. Apakah *Debt to Equity ratio* (DER) berpengaruh positif secara parsial terhadap risiko sistematis saham perusahaan di Jakarta Islamic Index?
4. Apakah *Return on Assets* (ROA) berpengaruh positif secara parsial terhadap risiko sistematis saham perusahaan di Jakarta Islamic Index Price?
5. Apakah *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh negatif secara parsial

terhadap risiko sistematis saham perusahaan di Jakarta Islamic Index?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yaitu untuk mengetahui apakah *Current Ratio*, *Debt to Equity ratio*, *Return on Asset* dan *Price Earning Ratio* berpengaruh terhadap beta saham pada Jakarta Islamic Index.

## **2. LANDASAN PUSTAKA**

### **A. Pengertian Investasi**

Menurut Ahim (Jones, 2004: 3) Wilayah investasi dapat melingkupi aktivitas yang sangat luas. Bentuk investasi dapat berbentuk investasi uang pada sertifikat, deposito, obligasi, dan saham atau rekasadana. Secara umum investasi dijelaskan sebagai komitmen atas dana yang diharapkan akan membawa keuntungan pada masa yang telah ditentukan kemudian hari.

### **B. Pasar Modal**

Menurut Anoraga dan Panji (2001: 5) "Pada hakikatnya pasar modal adalah jaringan tatanan yang memungkinkan pertukaran klaim jangka panjang, penambahan financial asset (dan hutang) pada saat yang sama, memungkinkan investor untuk mengubah dan menyesuaikan portofolio investasi.

### **C. Jakarta Islamic Index**

Jakarta Islamic Index atau biasa disebut JII adalah salah satu indeks saham yang ada di Indonesia yang menghitung index harga rata-rata saham untuk jenis saham-saham yang memenuhi kriteria syariah. Pembentukan JII tidak lepas dari kerja sama antara Pasar Modal Indonesia (dalam hal ini PT Bursa Efek Jakarta) dengan PT Danareksa Investment Management (PT DIM). JII telah dikembangkan sejak tanggal 3 Juli 2000. Pembentukan instrumen syariah ini untuk mendukung pembentukan Pasar Modal Syariah yang kemudian diluncurkan di Jakarta pada tanggal 14 Maret 2003. Mekanisme Pasar Modal Syariah meniru pola serupa di Malaysia yang digabungkan dengan bursa konvensional seperti Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya. Setiap periodenya, saham yang masuk JII berjumlah 30 (tiga puluh) saham yang memenuhi kriteria syariah. JII menggunakan hari dasar tanggal 1 Januari 1995 dengan nilai dasar 100.

### **D. Saham**

Saham merupakan salah satu instrumen pasar modal yang paling diminati investor karena memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seorang atau sepihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal

tersebut, maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas aset perusahaan, dan berhak hadir dalam rapat umum pemegang saham (RUPS).

#### **E. Risiko**

Dalam membuat sebuah keputusan untuk berinvestasi, pada umumnya investor akan melihat dua hal, yaitu pendapatan (*return*) dan risiko (*risk*). *Return* adalah keuntungan yang diperoleh dari aktivitas investasi yang dilakukan. Sedangkan, risiko adalah kemungkinan perbedaan antara keuntungan aktual yang diterima dengan keuntungan yang diharapkan diperoleh oleh seorang investor.

Risiko Sistematis atau Beta merupakan suatu ukuran relatif dari risiko sistematis saham individu dalam hubungannya dengan pasar secara keseluruhan yang diukur dari fluktuasi pendapatan atau *return*. Dimana saham dengan koefisien beta sama dengan satu berarti memiliki risiko yang sama dengan risiko rata-rata pasar. Sedangkan koefisien beta lebih dari satu menunjukkan bahwa saham tersebut sangat peka terhadap perubahan pasar atau memiliki risiko di atas risiko pasar, disebut sebagai saham yang agresif. Saham yang mempunyai beta kurang dari satu disebut sebagai saham yang defensif artinya saham tersebut kurang peka terhadap perubahan pasar (Jones : 1996-284).

#### **F. Risiko Sistematis**

Menurut Annisa dalam (Jogiyanto : 1998-193).Risiko Sistematis atau Beta merupakan suatu pengukur volatilitas *return* suatu sekuritas atau *return* portofolio terhadap *return* pasar. Dimana beta sekuritas ke-i mengukur volatilitas *return* sekuritas ke-i dengan *return* pasar dan beta portofolio mengukur volatilitas *return* portofolio dengan *return* pasar. Oleh karena itu beta adalah sebuah pengukur risiko sistematis dari suatu sekuritas atau portofolio relatif terhadap pasar.

#### **G. Beta Sekuritas**

Mengetahui beta ( $\beta$ ) sebuah sekuritas atau portofolio dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk memasukkan suatu sekuritas ke dalam pembentukan portofolio. Menurut Bergevin (2002: 563), "*beta coefficient measure of the sensitivity of an asset's return to market movement. It is a mathematical measure of systematic risk of a security*". Sehingga dapat diartikan bahwa beta merupakan pengukur sejauh mana tingkat pengembalian sebuah saham berubah karena adanya perubahan pasar.

#### **H. Laporan Keuangan**

Dalam suatu perusahaan laporan keuangan sangat diperlukan untuk mengetahui kinerja dari bisnisnya, dan akan lebih sulit bagi perusahaan tersebut dalam merencanakan bisnisnya di masa yang akan datang jika tidak mengetahui kinerja usaha yang dijalankan saat ini. Definisi laporan keuangan menurut beberapa ahli,

menurut menurut Munawir (2001: 5) diartikan sebagai hasil dari proses akuntansi yang dapat dipergunakan sebagai alat untuk komunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan aktivitas perusahaan. Kieso dkk (2004: 2) laporan keuangan merupakan sarana utama untuk mengomunikasikan informasi keuangan kepada pihak diluar perusahaan.

### I. Analisis Laporan Keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan salah satu alat bantu yang penting untuk mengukur kinerja internal dari suatu badan usaha. Analisis rasio sangat bermanfaat bagi manajemen untuk perencanaan dan pengevaluasian prestasi atau kinerja perusahaan bila dibandingkan dengan rata-rata industri.

Weston dan Copeland (1995:226) mengelompokkan rasio keuangan menjadi 6 rasio yaitu

1. Rasio likuiditas
2. Rasio Leverage
3. Rasio Aktivitas
4. Rasio Probabilitas
5. Rasio Pertumbuhan
6. Rasio Penilaian

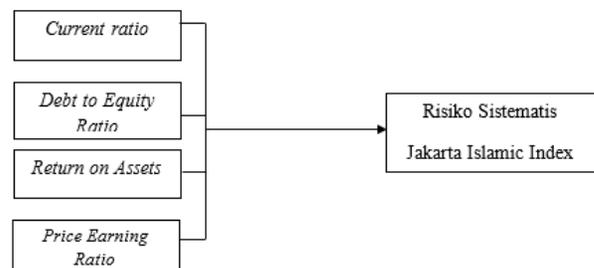
### G. HIPOTESIS

1. *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity ratio (DER)*, *Return on Assets (ROA)* , *Price Earning Ratio (PER)*, berpengaruh secara parsial

terhadap risiko sistematis saham perusahaan di Jakarta Islamic Index.

2. *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity ratio (DER)*, *Return on Assets (ROA)* , *Price Earning Ratio (PER)*, berpengaruh secara simultan terhadap risiko sistematis saham perusahaan di Jakarta Islamic Index.

### H. MODEL ANALISIS



**GAMBAR 1**

### MODEL ANALISIS

Model hubungan pembiayaan bermasalah dengan variabel-variabel tersebut dapat disusun dalam fungsi atau persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana :

- Y = beta Saham
- a = Konstanta
- X<sub>1</sub> = *Current Ratio*
- X<sub>2</sub> = *Debt to Equity ratio*
- X<sub>3</sub> = *Return on Asset*
- X<sub>4</sub> = *Price Earning Ratio*
- e = error terms

### 3. METODE PENELITIAN

#### A. RANCANGAN PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian berdasarkan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini akan membuktikan pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity ratio* (DER), *Return on Assets* (ROA), *Price Earning Ratio* (PER) terhadap risiko sistematis saham perusahaan di Jakarta Islamic Index..

## B. IDENTIFIKASI VARIABEL

Variable bebas dalam penelitian ini adalah . *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity ratio* (DER), *Return on Assets* (ROA), *Price Earning Ratio* (PER) Sedangkan variabel terikatnya adalah terhadap risiko sistematis saham perusahaan di Jakarta Islamic Index.

## C. DEFINISI OPERASIONAL

Variabel-variabel yang digunakan tersebut definisi operasionalnya adalah sebagai berikut:

### 1. *Current Ratio* (X<sub>1</sub>)

Rasio lancar (*Current Ratio*) yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar, rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian sekian kali hutang jangka pendek. Rasio ini dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

### 2. *Debt to Equity ratio* (X<sub>2</sub>)

Pengungkit (*leverage*) adalah suatu kebijakan yang dilakukan oleh suatu

perusahaan dalam hal menginvestasikan dana atau memperoleh sumber dana yang disertai dengan adanya beban atau biaya tetap yang harus ditanggung perusahaan.

$$\text{Total Debt to Equity} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total ekuitas}}$$

### 3. *Return on Asset* (X<sub>3</sub>)

*Return on Assets* mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktivitya untuk memperoleh laba. Rasio ini mengukur tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan .Variabel ini diukur dalam satuan prosentase. ROE dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

### 4. *Price Earning Ratio* (X<sub>4</sub>)

*Price Earning Ratio* merupakan konsep penilaian umum yang mengindikasikan seberapa tinggi atau rendah harga saham saat ini dengan pendapatan per saham. *Price Earning Ratio* dapat diperoleh dengan rumus:

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Pendapatan Per Saham}}$$

### 5. Beta Saham (Y)

Beta saham adalah pengukur risiko sistematis dari dari suatu saham atau portofolio relatif terhadap risiko pasar.

Beta juga berfungsi sebagai pengukur volatilitas *return* saham, atau portofolio terhadap *return* saham.

#### **D. JENIS DAN SUMBER DATA**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan termasuk data *time series*. Data pada penelitian ini diperoleh dari statistik laporan keuangan yang diterbitkan di [idx.co.id](http://idx.co.id) yang diambil periode 2012 hingga 2016

#### **E. POPULASI DAN SAMPEL**

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan di Jakarta Islamic Index sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah sampel 14 data secara tahunan dengan periode 2012 hingga 2016. Metode pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pemilihan sampel non acak (*non probability sampling*) secara *purposive sampling*.

#### **F. TEKNIK ANALISIS**

Teknik analisis regresi data panel untuk melihat data menggunakan penggabungan *time series* dan *cross section* memiliki keunggulan daripada hanya menggunakan data *time series* dan *cross section*

#### **G. Estimasi Regresi Data Panel**

Uji ini dilakukan untuk dalam mengestimasi data panel terdapat tiga pendekatan yang biasa dilakukan, yaitu model OLS *pooled/Common Effect Model*

(CEM), *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM)

##### 1. *OLS Pooled / Common Effect Model* (CEM)

Teknik yang paling sederhana untuk mengestimasi data panel hanya dengan mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Dengan hanya menggabungkan data tersebut tanpa melihat perbedaan antar waktu dan individu, maka dapat menggunakan metode OLS untuk mengestimasi model data panel

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \epsilon_{it}$$

##### 2. *Fixed Effect Model* (FEM)

Teknik model *fixed effect* adalah teknik mengestimasi data panel dengan menggunakan variabel *dummy* untuk menangkap adanya perbedaan intersep. Model ini mengasumsikan bahwa intersep adalah berbeda setiap subyek, sedangkan slope tetap sama antar subyek. Dalam membedakan satu subyek dengan subyek lainnya digunakan variabel *dummy*.

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \epsilon_{it}$$

##### 3. *Random Effect Model* (REM)

Model ini mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu dan diasumsikan

setiap subjek penelitian memiliki perbedaan intersep.

$$y_{it} = \beta_1 + \beta_2 X_{2it} + \dots + \beta_n X_{nit} + w_{it}$$

#### H. Uji t Statistik

Uji t adalah pengujian terhadap koefisien dari variabel bebas secara parsial. Uji ini dilakukan untuk membuktikan apakah variabel independen secara individu mempengaruhi variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ( $\alpha=5\%$ )

#### I. Uji F-Statistik

Uji F adalah pengujian model secara keseluruhan. Oleh karena itu, uji F ini lebih relevan dilakukan pada regresi berganda. Uji F dilakukan untuk mengevaluasi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ( $\alpha=5\%$ ).

#### J. Uji R<sup>2</sup> (R-Square)

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) digunakan untuk mengukur seberapa baik garis regresi sesuai dengan data aktualnya (*goodness of fit*). Selain itu, pengujian ini digunakan untuk mengukur seberapa besar persentase variabel independennya dengan melihat nilai R<sup>2</sup> (R-square) dari hasil estimasi. Koefisien determinasi ini mengukur prosentase total variasi variabel dependen Y yang dijelaskan oleh variabel dependen di dalam garis regresi. Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) semakin mendekati 1 maka semakin

baik garis regresi dan semakin mendekati nol maka kita mempunyai garis regresi yang kurang baik.

### 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Pemilihan Model Estimasi Data Panel

##### 1. Uji Chow

Hasil uji Chow ditunjukkan oleh tabel 1

**Tabel 1**  
**UJI Chow**

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: FEM			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.955482	(12,48)	0.5026
Cross-section Chi-square	13.923006	12	0.3057

Berdasarkan hasil Uji Chow pada Tabel 1 diatas menunjukkan nilai probabilitas Cross-Section F adalah sebesar 0.5026 lebih besar dari tingkat signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa H0 diterima dan H1 ditolak, sehingga model yang terbaik menggunakan *Common Effect Model* (CEM). Selanjutnya dilakukan uji Hausman untuk memilih model estimasi terbaik antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM).

##### 2. Uji Hausman

Hasil uji Hausman ditunjukkan oleh tabel 2.

**Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: REM			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.818380	4	0.7691

Berdasarkan hasil Uji Hausman pada Tabel 2 diatas menunjukkan nilai probabilitas Cross-

Section Random adalah sebesar 0,7691 lebih besar dari tingkat signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa H0 diterima dan H1 ditolak, sehingga model yang terbaik menggunakan *Random Effect Model* (REM). Selanjutnya perlu menggunakan uji *Lagrange Multiplier* untuk memilih model estimasi terbaik antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Random Effect Model* (REM).

### 3. Uji Lagrange Multiplier

Hasil uji *lagrange Multiplier* ditunjukkan oleh tabel 3

**TABEL 3**  
**UJI Lagrange**

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan (0.6331)	0.227843 (0.6331)	0.152212 (0.6964)	0.380056 (0.5378)
Honda	-0.477330	-0.390144	-0.613398
King-Wu	-0.477330	-0.390144	-0.676539
Standardized Honda	0.317917 (0.3753)	-0.157702	-3.594875
Standardized King-Wu	0.317917 (0.3753)	-0.157702	-3.211923
Gourieroux, et al *	--	--	0.000000 (= 0.10)

Berdasarkan hasil Uji *Lagrange Multiplier* pada Tabel 3 diatas menunjukkan nilai probabilitas Breusch-Pagan adalah sebesar 0.6331 lebih besar dari tingkat signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa H0 diterima dan H1 ditolak, sehingga model estimasi terbaik pada penelitian ini adalah *Common Effect Model* (CEM).

### 4. Uji Hipotesis

Hasil uji *Common Effect Model* akan ditunjukkan oleh gambar berikut

**Tabel 4**

Dependent Variable: BETA  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 01/04/18 Time: 17:21  
 Sample: 2012 2016  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 13  
 Total panel (balanced) observations: 65

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.354560	0.490375	0.723040	0.4725
CR	0.002239	0.000901	2.484460	0.0158
DER	0.007606	0.002609	2.915698	0.0050
ROA	-0.000277	0.000401	-0.690859	0.4923
PER	-0.017733	0.013819	-1.283237	0.2043
R-squared	0.170561	Mean dependent var	1.094077	
Adjusted R-squared	0.115265	S.D. dependent var	1.045841	
S.E. of regression	0.983722	Akaike info criterion	2.878857	
Sum squared resid	58.06254	Schwarz criterion	3.046117	
Log likelihood	-88.56284	Hannan-Quinn criter.	2.944852	
F-statistic	3.084503	Durbin-Watson stat	2.029905	
Prob(F-statistic)	0.022391			

Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi data panel pada Tabel 4 diatas, maka dapat disusun persamaan model regresi sebagai berikut :

$$\text{Beta}_{it} = 0,353460 + 0,002239\text{CR}_{it} + 0,007606\text{DER}_{it} - 0,000277\text{ROA}_{it} - 0,017733\text{PER}_{it}$$

### 5. Uji Parsial ( t-test)

Uji parsial (Uji t) digunakan untuk menguji dan membuktikan apakah masing-masing variabel independen secara individu mempengaruhi variabel dependen.

H<sub>0</sub> = Variabel independen secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen

H<sub>1</sub> = Variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

Kriteria dalam penerimaan H<sub>0</sub> dan H<sub>1</sub> adalah dengan melihat nilai probabilitas (p-value) dari masing-masing variabel. Jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 (taraf kepercayaan 95%) maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima Begitu juga sebaliknya. Maka hasil

uji t dapat diambil keputusan hipotesis sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 0,616495 menunjukkan apabila variabel *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity ratio* (DER), *Return on Asset* (ROA) maupun *Price Earning Ratio* (PER) besarnya nol atau konstan, maka nilai beta saham adalah sebesar 0,616495.
2. Variabel *Current Ratio* (CR) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0099 signifikan pada tingkat signifikansi 5% sehingga H1 diterima dan H0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) memiliki pengaruh signifikan terhadap Beta Saham.
3. Variabel *Debt to Equity ratio* (DER) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0145 lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% ( $\alpha=0,05$ ) sehingga H0 ditolak dan H2 diterima. Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh signifikan antara *Debt to Equity ratio* terhadap Beta Saham
4. Variabel *Return on Asset* (ROA) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,1712 tidak signifikan pada tingkat signifikansi 5% sehingga H0 diterima dan H3 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa *Return on Asset* (ROA) memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap beta Saham.

5. Variabel *Price Earning Ratio* (CR) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,2001 tidak signifikan pada tingkat signifikansi 5% sehingga H0 diterima dan H4 ditolak.

#### **6. Uji Simultan (F-test)**

Berdasarkan hasil pengujian dengan model terbaik yaitu Common Effect Model (CEM) pada Tabel 4 diatas, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas F-statistic adalah sebesar 0,012096, nilai ini lebih kecil dari 0,05 dan signifikan pada tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ), sehingga H0 ditolak dan H1 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen, yaitu *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity ratio* (DER), *Return on Asset* (ROA) dan *Price Earning Ratio* (PER) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, yaitu beta saham.

#### **7. Analisis Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Uji koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen pada model regresi dapat menjelaskan variabel dependennya. Berdasarkan hasil pengujian statistik dengan model terbaik yaitu Common Effect Model (CEM) yang disajikan pada Tabel 4.10 diatas maka diperoleh nilai Adjusted R-Squared sebesar 0,135849. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity ratio* (DER), *Return on Asset* (ROA) dan *Price Earning Ratio* (PER)

hanya dapat menjelaskan 13,58% variabel dependen yaitu beta saham perusahaan Jakarta Islamic Index periode 2012-2016 dan sisanya 86,42% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak digunakan dalam model regresi pada penelitian ini.

## **B. PEMBAHASAN**

### **1. Pengaruh secara Parsial *Current Ratio* terhadap Beta Saham**

Pengaruh secara parsial (uji t) dengan menggunakan  $\alpha$  sebesar 5%, diperoleh hasil bahwa probabilitas variabel *Current Ratio* lebih kecil daripada  $\alpha$  ( $0,09\% > 5\%$ ). Hal ini berarti bahwa variabel likuiditas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap risiko sistematis saham perusahaan.

### **2. Pengaruh secara Parsial *Debt to Equity ratio* terhadap Beta Saham**

pengaruh secara parsial (uji t) dengan menggunakan  $\alpha$  sebesar 5%, diperoleh hasil bahwa probabilitas variabel *Debt to Equity ratio* lebih kecil daripada  $\alpha$  ( $1,45\% > 5\%$ ). Hal ini berarti bahwa variabel solvabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap risiko sistematis saham perusahaan.

### **3. Pengaruh secara Parsial *Return on Asset* terhadap Beta Saham**

pengaruh secara parsial (uji t) dengan menggunakan  $\alpha$  sebesar 5%, diperoleh hasil bahwa probabilitas variabel *Return on Asset* lebih besar 0.1712 daripada  $\alpha$  ( $17,1\% < 5\%$ ). Hal ini berarti bahwa variabel profitabilitas

memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap risiko sistematis saham perusahaan.

### **4. Pengaruh secara Parsial *Price Earning Ratio* terhadap Beta Saham**

pengaruh secara parsial (uji t) dengan menggunakan  $\alpha$  sebesar 5%, diperoleh hasil bahwa probabilitas variabel *Price Earning Ratio* lebih besar 0.2043 daripada  $\alpha$  ( $20,01\% < 5\%$ ). Hal ini berarti bahwa variabel profitabilitas memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap risiko sistematis saham perusahaan.

*Price Earning Ratio* umumnya digunakan untuk menentukan seberapa besar harga yang harus dibayarkan investor untuk mendapatkan laba. Dengan nilai *Price Earning Ratio* yang tinggi ini menandakan bahwa harga saham semakin mahal dan menunjukkan bahwa perusahaan dapat tumbuh dengan baik. Akan tetapi perlu diperhatikan bahwa nilai *Price Earning Ratio* yang tinggi bisa juga didapat karena perusahaan tidak mampu mendapat laba yang optimal. Akan tetapi perusahaan yang mempunyai prospek yang bagus karena mungkin perusahaan sedang melakukan ekspansi usaha sehingga laba dialihkan untuk menutupi biaya operasional untuk menjalankan ekspansi.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. *Current Ratio* dan *Debt to Equity ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap beta saham perusahaan di Jakarta Islamic Index tahun 2012-2016.
2. *Return on Asset* dan *Price Earning Ratio* secara parsial berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap beta saham perusahaan di Jakarta Islamic Index tahun 2012-2016.
3. *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity ratio* (DER), *Return on Asset* (ROA), dan *Price Earning Ratio* (PER) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap beta saham perusahaan di Jakarta Islamic Index tahun 2012-2016, pada tingkat signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ).

Saran yang dapat diberikan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi emiten atau perusahaan sebaiknya menguatkan dan menyeimbangkan rasio-rasio keuangan di perusahaan . karena laporan keuangan adalah salah satu sentuk informasi dan kondisi suatu perusahaan. Hal ini dapat menarik minat investor karena dapat memperkuat posisi neraca keuangan perusahaan.

2. Bagi investor yang menginginkan pembagian *return* yang tinggi dan risiko yang stabil terhadap faktor internal maupun eksternal perusahaan maka disarankan untuk berinvestasi pada perusahaan yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index karena termasuk dalam kriteria syariah dimana kegiatan operasional perusahaan sesuai dengan peraturan yang ditetapkan oleh DSN-MUI dan Bapepam-LK.
3. Bagi penelitian selanjutnya menggunakan variabel yang lain dalam meneliti pengaruh variabel-variabel terhadap beta. Misalkan, variabel aktivitas, dan variabel pasar modal. Sedangkan basis data harga saham dapat dipersingkat lagi, sehingga sensitifitas harga saham sebagai penentu nilai risiko sistematis (beta) bisa lebih akurat. Misalkan, basis data yang digunakan adalah basis data mingguan atau bahkan basis data harian dan subjek pada penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index yang terdiri dari 30 perusahaan selama periode tahun 2012-2016 dan berdasarkan metode purposive sampling hanya 13 perusahaan yang digunakan dan sesuai dengan kriteria penulis, sehingga saran penulis untuk

**PENGARUH FAKTOR FUNDAMENTAL PERUSAHAAN TERHADAP RISIKO SISTEMATIS PADA SAHAM PERUSAHAAN YANG TERCATAT DI JAKARTA ISLAMIC INDEX PERIODE 2012-2016**

penelitian selanjutnya agar menggunakan emiten atau perusahaan yang terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES) atau menggunakan emiten yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

**DAFTAR PUSTAKA**

Anoraga, Panji dan Panji Pakarti. 2001. Pengantar Pasar Modal. Edisi Revisi. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Bergevin, Peter M, 2002, Financial Statement Analysis, New Jersey; pretince Hall

Hartono, Jogiyanto, 1998, Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi pertama. BPFE.Yogyakarta

Jones, Charles O. 1996. *Pengantar Kebijakan Publik (Public Policy. Terjemahan Rick Ismanto.*Jakarta: RajaGrafmndo Persada.

Jones, Charles P., 2004, Investment, New York : Prentice-Hall.

Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt, dan Terry D. Warfield, 2002. Akuntansi Intermediete, Terjemahan Emil Salim, Jilid 1, Edisi Kesepuluh, Penerbit Erlangga, Jakarta.

Munawir, S. 2002. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Ketujuh. Yogyakarta: Liberty.

Weston, J. Fred dan Thomas E. Copeland. 1995. *Manajemen Keuangan I. Edisi Kesembilan.* Penerbit Binarupa Aksara. Jakarta.